



**EFEKTIVITAS TEKNIK *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN
POLA KALIMAT BAHASA JEPANG
KELAS EKSTRAKURIKULER
SMK GONDANG PEKALONGAN**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh :

Nama : Ade Ika Agustin

NIM : 2302911005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

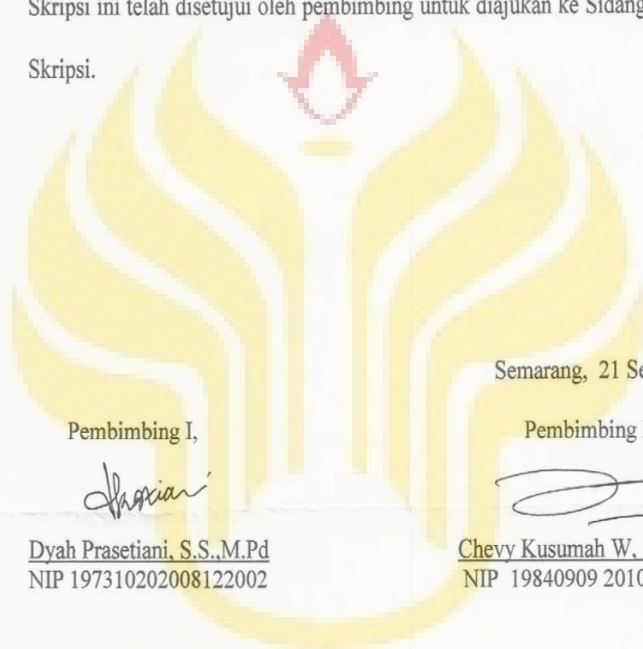
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 21 September 2015

Pembimbing I,

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
NIP 197310202008122002

Pembimbing II

Chevy Kusumah W, S.Pd., M.Pd
NIP 19840909 201012 100 6

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu
tanggal : 23 September 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum
NIP. 19640804 199102 100 1
Ketua

Retno Purnama Irawati, S.S. M.A
NIP. 19780725 200501 200 2
Sekretaris

Lispridona, M. Pd
NIP. 19800409 200604 200 1
Penguji I

Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd
NIP. 19840909 201012 100 6
Penguji II

Dyah Prasetyani, S.S. M. Pd
NIP. 19731020 200812 200 2
Penguji III

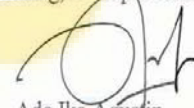
 **UNNES**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum (NIP 196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

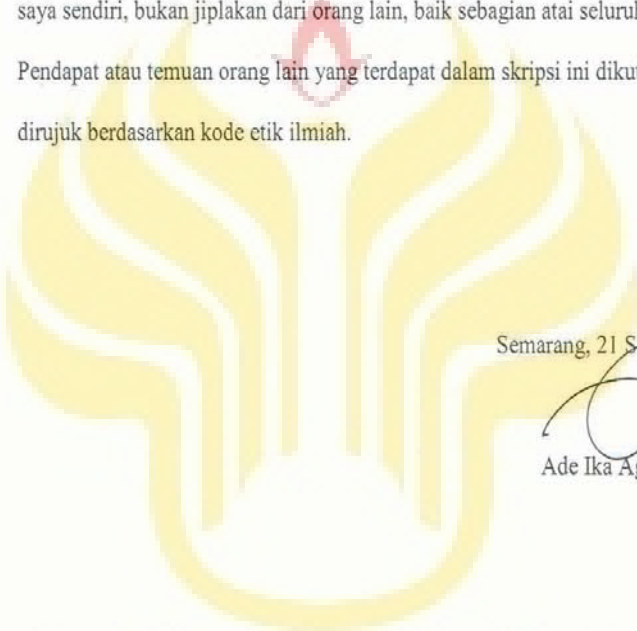
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 September 2015



Ade Ika Agustini



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tidak ada perjuangan yang sia-sia.
- Banyak bertindak sedikit bicara.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Orangtuaku, terima kasih untuk dukungan dan doanya.
 - Saudara-saudaraku tersayang.
 - Sahabat-sahabatku, *thanks for your spirit.*
 - Anakku terkasih, Noeka Ayu Humaira.
- Semoga cita-citamu kelak tercapai.
- *My best partner*, suamiku, Wisnu Wardana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Agustin, Ade Ika. 2015. "Efektivitas Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Dyah Prasetyani, S.S.,M.Pd. Pembimbing 2. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd., M.Pd

Kata kunci : efektivitas, metode *talking stick*, pola kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, pola kalimat merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Dengan memperhatikan pola kalimat, siswa dapat memahami maksud suatu kalimat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan susunan pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda dengan bahasa Indonesia, jika dalam bahasa Indonesia menggunakan S,P,O,K dalam bahasa Jepang menggunakan S,O,P. Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi sebab pemahaman bahasa Jepang siswa menjadi berkurang.

Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, penulis menggunakan teknik *talking stick* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang, supaya dapat menyusun kalimat dan berkomunikasi dalam bahasa Jepang dengan benar. Teknik *talking stick* melatih siswa untuk belajar mandiri dan berani dalam berkomunikasi. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi dalam belajar dan berlatih karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu eksperimental atau eksperimen murni, dengan desain penelitian *The Group Pretest – Post-test Design*, yaitu satu kelas eksperimen menggunakan hasil pre-test dan post test. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang SMK Gondang Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode tes dan metode observasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus Re-Test.

Berdasarkan hasil analisis data tes diperoleh nilai rata-rata hasil pre-test adalah 58,09, sedangkan nilai rata-rata hasil post-test adalah 77,14. Analisis tes berdasarkan tabel t_{test} dengan taraf kepercayaan 5% untuk N-1 (21-1) adalah 2.086, dan diperoleh $t_{hitung} = 6.66$. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* efektif dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang SMK Gondang Pekalongan.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan nikmatNya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Kelas Ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag.,M.Ag., Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Dyah Prasetyani, S.S.,M.Pd., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Lispridona Diner, M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
 7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
 8. Siswa ekstrakurikuler Bahasa Jepang SMK Gondang Pekalongan tahun ajaran 2015/2016 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
 9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 21 September 2015

Penulis
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Sistematika Skripsi.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Tinjauan Teknik <i>Talking Stick</i>	6
2.1.1.1 Pengertian Teknik <i>Talking Stick</i>	6
2.1.1.2 Tujuan Teknik <i>Talking Stick</i>	8

2.1.1.3 Langkah-langkah Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	9
2.1.2 Tinjauan Pola Kalimat.....	11
2.1.2.1 Pengertian Pola Kalimat.....	11
2.1.2.2 Pola Kalimat Penelitian.....	12
2.2 Landasan Teoritis	13
2.2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	13
2.3 Kerangka berpikir.....	15
2.4 Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	19
3.2 Variabel Penelitian.....	20
a. Variabel Bebas	20
b. Variabel Terikat	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1 Populasi.....	20
3.3.2 Sampel.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4.1 Metode Dokumentasi	21
3.4.2 Metode Tes.....	21
3.4.3 Metode Observasi.....	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
a. Tes	22
b. Observasi.....	25

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas	26
3.6.1 Validitas	26
3.6.2 Reliabilitas	26
3.6.3 Sistem Penilaian	27
3.7 Teknik Analis Data	28
3.8 Prosedur Penilaian.....	29
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	32
4.2 Analisis Data Tes	32
4.3 Hasil Observasi	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42



DAFTAR TABEL

- TABEL HASIL PRE-TEST DAN POST-TEST
- TABEL RELIABILITAS TES

DAFTAR LAMPIRAN

- RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
- DAFTAR HADIR KEGIATAN EKSTRAKURIKULER



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, sebab manusia melakukan interaksi, bekerja sama, dan menjalin kontak sosial di dalam masyarakat. Dalam melakukan hal tersebut, manusia membutuhkan sebuah alat komunikasi sejak berabad-abad silam. Kita bisa saling bekerja sama dalam menjalani kehidupan di dunia meskipun dengan segala perbedaan yang ada dengan menggunakan bahasa. Sebagai buktinya adalah bangsa kita yang banyak bekerja sama dengan bangsa lain yang jelas sekali berbeda kebudayaan termasuk didalamnya perbedaan bahasa. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka pembelajaran bahasa asing dianggap sangat penting. Maka dari itu, di sekolah-sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah, pelajaran bahasa asing, seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, dan Bahasa Mandarin mulai dipelajari. Banyak orang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing, hal ini karena bahasa Jepang penting dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi maupun untuk sekedar mengetahui budaya Jepang.

SMK Gondang merupakan salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran bahasa Jepang. Siswa yang mempelajari bahasa Jepang adalah siswa kelas X, XI, XII dan Ekstrakurikuler. Siswa ekstrakurikuler bahasa Jepang adalah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di luar kelas reguler. Siswa yang

mengikuti kelas ekstrakurikuler terjaring berdasarkan minat mereka terhadap bahasa Jepang atau mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Dalam belajar bahasa Jepang di kelas ekstrakurikuler, guru dibantu oleh asisten tenaga pengajar yang merupakan alumni dari siswa SMK Gondang. Pembelajaran dilakukan dengan metode terjemahan, yaitu guru hanya menerangkan kosakata atau pola kalimat yang terdapat dalam materi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika pembelajaran bahasa Jepang siswa mengalami kesulitan dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar. Hal ini dapat menjadikan minat siswa terhadap bahasa Jepang menjadi berkurang. Oleh karena itu, untuk terus mempertahankan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa sehingga pembelajaran bahasa Jepang yang dianggap sulit menjadi menyenangkan untuk dipelajari. Dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode yang digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran menjadi hal yang penting. Pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Penulis mencoba melakukan model pembelajaran inovatif pada siswa, yaitu teknik *talking stick*. Teknik *talking stick* ini merupakan salah satu pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Sedangkan *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum.

Dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah sudah ada yang menerapkan cara belajar dengan berkelompok. Namun, tujuannya hanya untuk menyelesaikan tugas semata. Dengan menggunakan Teknik *talking stick*, siswa diharapkan dapat mengembangkan kreatifitas dalam berpikir serta kemampuan berinteraksi menggunakan pola kalimat dengan benar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul :

“Efektivitas Teknik Talking Stick untuk Meningkatkan Kemampuan Pola Kalimat Bahasa Jepang kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan.”

1.2 Rumusan masalah dan Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana efektivitas teknik *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang?
- b. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis akan membatasi masalah yaitu : Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa ekstrakurikuler SMK Gondang. Materi yang akan digunakan dalam penelitian adalah “私の家族”. Karena materi ini terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diajarkan pada kelas ekstrakurikuler pada pertemuan ke 3 tanggal 30 Agustus 2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

- a. Untuk mengetahui efektivitas teknik *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik *talking stick* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat praktis :
 - Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar bahasa Jepang.
 - Bagi guru sebagai masukan dalam usaha meningkatkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar bahasa jepang.
 - Bagi siswa sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan bahasa Jepang.
- b. Manfaat teoritis adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode pembelajaran Bahasa Jepang.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Rumusan Masalah dan Batasannya, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai Konsep Belajar, Metode Pembelajaran Bahasa, Metode Pembelajaran Bahasa Jepang, Pola Kalimat, Metode *Talking Stick*, Kerangka Berfikir, serta Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Rancangan Eksperimen.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang Objek dan Pelaksanaan Penelitian, Pengolahan Data dan Hasilnya serta Kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan simpulan mengenai gambaran umum hasil penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan tentang Teknik *Talking Stick*

2.1.1.1 Pengertian Teknik *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* berkembang dari penelitian pembelajaran kooperatif (Tricahyo dalam Slavin 1995 : 19). “Belajar kooperatif adalah suatu istilah yang digunakan dalam prosedur pembelajaran interaktif, dimana siswa belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah. Setiap siswa tidak hanya menyelesaikan tugas individunya, tetapi juga berkewajiban membantu tugas teman kelompoknya. Sampai semua anggota kelompok memahami suatu konsep menurut Tricahyo dalam penelitiannya. Sedangkan menurut Anita Lee, Belajar Kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada beberapa siswa untuk bekerjasama sesamanya pada saat mengerjakan tugas terstruktur. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, tiap anggota kelompok saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Teknik *talking stick* merupakan turunan dari metode kooperatif. *Talking stick* adalah metode yang mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum

(pertemuan antar suku), seperti yang telah dikemukakan oleh Carol Locust berikut ini. “Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak bicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai berbicara yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif, menurut Azizah dalam penelitiannya, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajarn yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Slavin di Nurbaity dalam workshop (2011) menjelaskan “pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Depdiknas menyatakan tujuan-tujuan dilakukan pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan

menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2. Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.
3. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, diantaranya berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dsb.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *talking stick* adalah cara belajar yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dan melakukan komunikasi dengan tanya jawab atau mengemukakan pendapat. Dengan melakukan teknik *talking stick*, siswa dituntut berfikir aktif dan mandiri sehingga proses pembelajaran dapat optimal.

2.1.1.2 Tujuan Teknik *Talking Stick*

Menurut Mansyur, dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. “Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan

kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional” (Mansyur 1998:50). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *talking stick* adalah membuat suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi siswa. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Metode pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran supaya sasaran dalam pembelajaran tercapai.

2.1.1.3 Langkah-langkah pembelajaran *talking stick*

Menurut Suherman (2006:84) sintaks pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat.
- 2) Guru menyajikan materi pokok.
- 3) Siswa membaca materi lengkap pada wacana.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- 6) Guru membimbing siswa.
- 7) Guru dan siswa menarik kesimpulan
- 8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran, dan
- 9) Siswa diberikan evaluasi.
- 10) Penutup

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah :

Kelebihan :

- 1) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
- 2) Terdapat interaksi antara guru dan siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih mandiri.
- 4) Kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Kekurangan :

- 1) Siswa cenderung individu.
- 2) Materi yang diserap kurang.
- 3) Siswa yang pandai mudah menerima materi, siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi.
- 4) Guru kesulitan melakukan pengawasan.
- 5) Ketenangan kelas kurang terjaga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penggunaan metode *talking stick* adalah dapat meningkatkan hasil akademik siswa dan mengembangkan ketrampilan sosial siswa dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Kelemahan dalam menggunakan metode *talking stick* adalah ketenangan kelas kurang terjaga dan siswa yang pandai lebih mudah dalam menerima materi. Melihat kelemahan metode *talking stick*, penulis mempunyai cara untuk mengatasi kelemahan tersebut, yaitu dalam melakukan kegiatan sebaiknya berulang-ulang sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Tinjauan tentang Pola Kalimat

2.1.2.1 Pengertian Pola Kalimat

Menurut Sulistiyati (2013:28) Pola kalimat atau tata bahasa atau bunkei (文型) adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki pola tertentu yang terdiri dari klausa atau deretan kata yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). sedangkan pengertian kalimat menurut Keraf (1970:140) adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Sebuah kalimat akan terbentuk jika terdapat Subyek, Predikat dan Objek. Seperti yang dinyatakan oleh Keraf (1970:140), Kesempurnaan sebuah kalimat harus sekurang-kurangnya dinyatakan dengan dua konsep yaitu Subyek dan Predikat dan boleh diperlengkapi dengan Obyek. Contoh kalimat yang dilengkapi dengan Subyek, Predikat dan Objek adalah Adik membeli roti. Dalam kalimat tersebut kata Adik merupakan Subyek, membeli adalah predikat dan roti adalah objek.

Selain itu menurut Iwabuchi Tadasu yang dikutip dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 : 133) mengatakan bahwa pola kalimat atau tata bahasa adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat. Penguasaan pola kalimat atau tata bahasa oleh pembelajar bahasa Jepang sangat penting karena tanpa adanya penguasaan pola kalimat atau tata bahasa bisa terjadi kesalahan antara maksud si pembicara dengan lawan bicara mengenai apa yang mereka bicarakan”. Begitu pula menurut Tarigan (1990 : 2), tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan

acuan kepad sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Tata Bahasa merupakan hal yang sangat penting. Penyusunan pola kalimat bahasa Jepang berbeda dengan penyusunan pola kalimat bahasa Indonesia. Dalam pola kalimat bahasa Jepang menggunakan pola Subyek, Objek dan Predikat. Selain itu, terdapat juga partikel yang digunakan untuk melengkapi penyusunan pola kalimat bahasa Jepang. Contoh: Watashi wa keeki o kaimasu. Watashi merupakan Subyek, Keeki adalah Objek dan Kaimasu adalah predikat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola kalimat atau tata bahasa adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki pola tertentu yang terdiri dari klausa atau deretan kata yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O).

2.1.2.2 Pola Kalimat dalam Penelitian

Pola kalimat bahasa Jepang yang diteliti menggunakan buku sakura 1, bab 16 dan 17 sebagai berikut :

1. Materi bab 16 buku Sakura 1, “Watashi no kazoku”

Pola kalimat :

a. KB (Jumlah orang) kazoku/kyoudai desu.

Pola kalimat ini digunakan untuk menerangkan jumlah keluarga atau saudara yang dimiliki.

Contoh :

✓ わたし は ごにん かぞく です。 .

✓ わたし は さんにん きょうだい です。

b. KB (saudara kandung) ga KB (jumlah orang) imasu.

Pola kalimat ini menjelaskan jumlah saudara kandung yang di miliki.

Contoh :

✓ あに が ふたり います。

✓ いもうと が よにん います。

2. Pada bab 17 buku Sakura 1, “Ayu san no kazoku”.

Pola kalimat :

KB (orang) wa KB (saudara orang lain) ga KB (jumlah orang) imasu.

Pola kalimat tersebut menerangkan jumlah saudara orang lain.

Contoh :

✓ アユさん は おにいさん が ふたり います。 .

Pemilihan materi ini sebagai materi pola kalimat penelitian karena pola kalimat ini sederhana hanya menyebutkan jumlah keluarga dan penyebutan keluarga secara detail. Sehingga setelah menguasai materi siswa dapat bercerita tentang keluarganya sendiri.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar bagi sebagian orang diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Namun demikian, belajar sesungguhnya bukan hanya terbatas pada pengertian di atas. Menurut Thorndike dalam Uno (2006:11)

belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Sedangkan L. Bigge dalam Darsono (2001:3) belajar adalah perubahan menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis.

Good dan Brophy dalam Uno (2006:15) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri”. Sedangkan Slameto (2003:2), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian tentang belajar di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu perubahan pada dirinya untuk lebih baik, baik dalam tingkah laku (perilaku) ataupun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Jika belajar sebagaimana diuraikan di atas lebih ditekankan kepada adanya perubahan tingkah laku pada diri murid, maka pembelajaran lebih mengarah pada upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui strategi, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran kepada murid. Terkait dengan hal tersebut, maka pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga, harus disesuaikan dengan jenis materi pelajaran, tingkat perbedaan individu dan karakteristik murid, serta situasi atau kondisi dimana

proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud pembelajaran dalam hal ini adalah suatu proses atau kegiatan belajar mengajar dan berhubungan dengan metode mengajar ditinjau dari aspek pelaksana pembelajaran, yaitu guru.

2.3 Kerangka Berfikir

Salah satu alternatif pendekatan yang dapat dilakukan adalah pembelajaran *kooperatif* dengan metode *talking stick*. Metode *talking stick* mendorong siswa untuk mengarahkan cara belajar aktif, komunikatif dan belajar mandiri, sehingga diharapkan dapat memacu motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode *talking stick* tepat bagi siswa karena siswa akan lebih tertarik pada situasi senang, santai dan nyaman, sehingga muncul motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan siswa menjadikan salah satu acuan dari keberhasilan dalam proses pembelajaran.

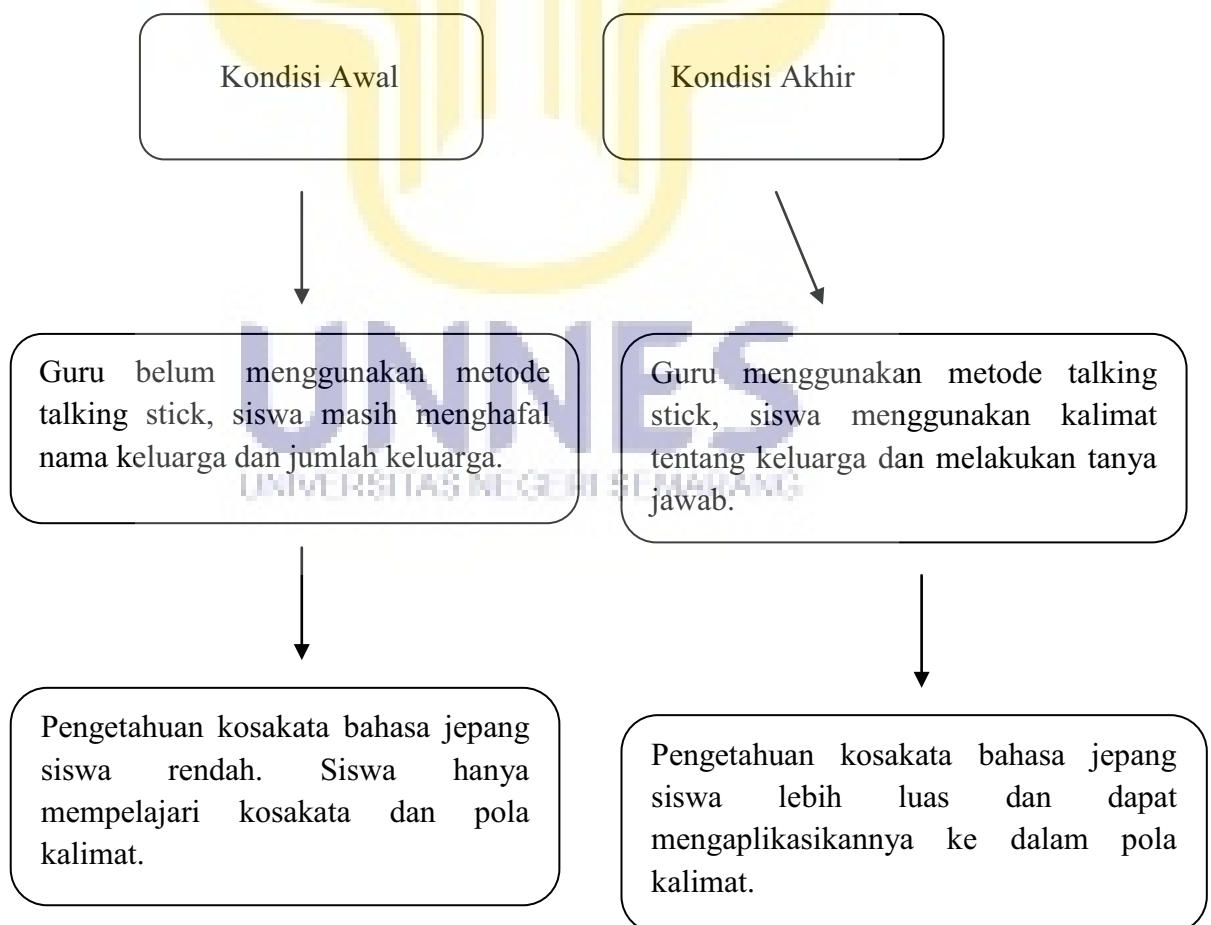
Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Setelah peneliti mengetahui kondisi proses belajar kompetensi berbicara dalam penguasaan pola kalimat bahasa jepang siswa SMK Gondang kabupaten pekalongan, pada umumnya siswa mengalami kesulitan untuk memahami pola kalimat tentang keluarga, mereka hanya baru sampai pada taraf hafalan sehingga prestasinya kurang seperti yang diharapkan. Dari hal tersebut penulis mencoba menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa jepang. Sumber

informasi didapatkan dari ide kreatif masing-masing siswa, kemudian guru mengarahkan kepada yang lebih tepat.

Peneliti mendapatkan hasil pengamatan bahwa setelah menggunakan metode *talking stick*, siswa mampu untuk lebih aktif, termotivasi, semangat dan mandiri saat kompetensi berbicara terutama penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Siswa belajar dengan lebih mandiri, terarah dan untuk mengevaluasi diri sendiri sehingga nilai prestasi sesuai yang diharapkan dan bertambah baik.

Tujuan penulis akhirnya dapat dicapai dalam penelitian ini yaitu peningkatan berbicara siswa khususnya penggunaan pola kalimat bahasa Jepang. Hasil yang dicapai, diukur melalui evaluasi proses dan hasil belajar siswa.





Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

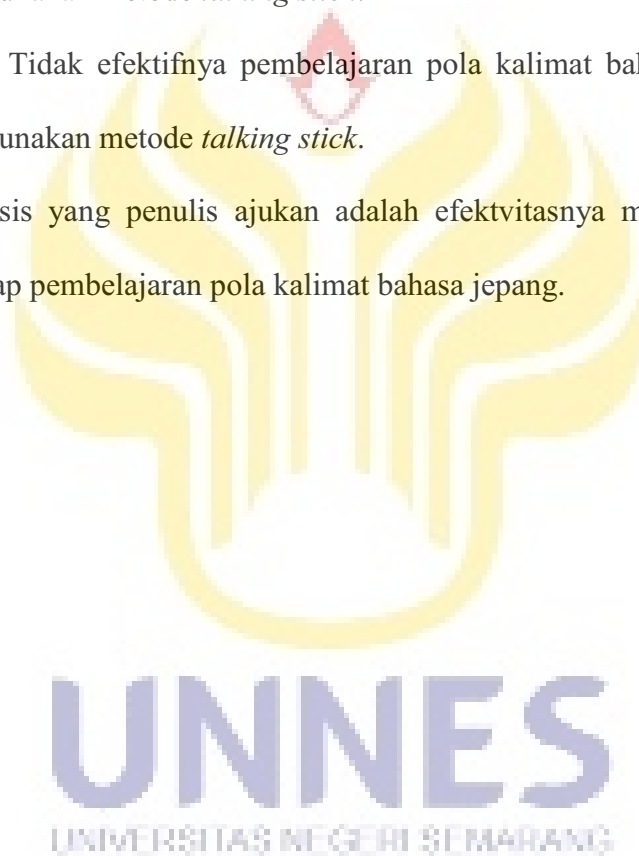
Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih harus di uji kebenarannya (Arikunto , 2006).

Dari pengertian tersebut, maka penulis memiliki hipotesis sebagai berikut :

HK : Efektifnya pembelajaran pola kalimat bahasa jepang setelah menggunakan metode *talking stick*.

HO : Tidak efektifnya pembelajaran pola kalimat bahasa jepang setelah menggunakan metode *talking stick*.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah efektivitasnya metode *talking stick* terhadap pembelajaran pola kalimat bahasa jepang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *jenis pra eksperimental design*. *Pra eksperimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. (Sugiyono, 1992:82). Kadang-kadang sebuah penelitian eksperimental dilakukan tanpa kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, kelompok diberikan tes awal sebelum perlakuan eksperimental. Setelah perlakuan selesai, tes akhir diberikan untuk melihat prestasi. Efektivitas perlakuan pembelajaran diukur dengan membandingkan skor rata-rata tes awal dan tes akhir. Ketika ternyata bahwa skor rata-rata tes akhir secara signifikan lebih tinggi dari skor rata-rata tes awal, maka disimpulkan bahwa perlakuan pembelajaran efektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The Group Pretest – Post-test Design*, yaitu dengan mengukur berapa besar pengaruh-pengaruh satu variable terhadap variable lain. Pada kelas ekstrakurikuler di berikan materi dan pola kalimat kemudian diberikan tes awal (*pre-test*) kemudian ketika kegiatan menggunakan metode *talking stick*. Untuk mengetahui hasil penelitian ini diberikan satu tes akhir (*post-test*).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *talking stick*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan pola kalimat bahasa jepang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMK Gondang Pekalongan tahun ajaran 2015 -2016.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Non-probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pembimbing. Adapun jenis pengambilan sample adalah *Purposive Sample* atau judgmental sampel, yaitu cara penarikan sampel dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Sampel yang dipilih

dalam penelitian ini adalah kelas ekstrakurikuler bahasa Jepang yang berjumlah 21 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa lembar hadir siswa, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nama dan jumlah siswa kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan tahun 2015/2016.

3.4.2 Metode Tes

Metode tes dilakukan pada awal (*pre-test*) sebelum melakukan metode *talking stick* dan akhir (*post-test*) setelah melakukan metode *talking stick*. Pre-test bertujuan mengetahui kemampuan siswa sebelum melakukan metode *talking stick*. Sedangkan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi penguasaan pola kalimat bahasa Jepang setelah mendapat perlakuan dengan metode *talking stick*.

Pengumpulan data dengan menggunakan tes ini berfungsi untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan kemudian hasilnya di bandingkan, apakah dengan menggunakan metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*kaiwa*) pada penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas ekstrakurikuler SMK Gondang

Pekalongan atau tidak. Jika hasil post-test lebih tinggi maka penggunaan pembelajaran metode *talking stick* efektif.

3.4.3 Metode Observasi

Metode Observasi diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dalam kelas saat pembelajaran. Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Tes

Pada penelitian ini tes diberikan pada awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*). Soal test yang digunakan bertujuan untuk mencari data, apakah penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan atau tidak.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat	Memahami dan menggunakan kosa kata dan pola kalimat sederhana	Watashi no kazoku	Lisan (menceritakan keluarga sendiri)	1

	sederhana sesuai dalam kehidupan konteks yang keluarga. mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.			

Tabel 3.2 Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*.

No	Aspek Penilaian	Skor	Keterangan	Indikator
1.	Pola Kalimat	1	Pola kalimat tidak sesuai	Jika susunan pola kalimat dan kosakata salah
		2	Pola kalimat kurang sesuai	Jika susunan pola kalimat benar kosakata salah
		3	Pola kalimat sesuai tidak sempurna	Jika susunan pola kalimat benar tanpa partikel
		4	Pola kalimat sesuai dan sempurna	Pola kalimat tepat dan benar
2.	Kelancaran	1	Tidak lancar	Terdapat pengulangan setiap kata
		2	Kurang lancar	Terdapat pengulangan setiap kalimat

		3	Lancar	Tanpa mengulang dengan waktu yang lama
		4	Sangat lancar	Tanpa mengulang dengan waktu yang singkat
3.	Pelafalan	1	Lafal tidak tepat	Lafal dengan tulisan tidak sesuai
		2	Lafal kurang tepat	Lafal dengan tulisan sesuai
		3	Lafal tepat	Lafal dengan tulisan sesuai, panjang pendek kata tidak sesuai
		4	Lafal sangat tepat	Lafal dan panjang pendek kata sesuai
4,	Variasi Kata	1	Tidak bervariasi	Penggunaan kata monoton
		2	Kurang bervariasi	Hanya memakai kata yang diingat
		3	Bervariasi	Penggunaan kata inovatif
		4	Banyak variasi	Penggunaan kata dapat menggantikan kata lain yang sama
5	Intonasi	1	Tidak tepat	Pengucapan huruf tidak sesuai
		2	Kurang tepat	Pengucapan huruf sesuai kata tidak sesuai

		3	Tepat	Pengucapan kalimat sesuai
		4	Sangat tepat	Pengucapan kalimat dan panjang pendeknya sesuai

b. Observasi

Pada kelas ekstrakurikuler, peneliti melakukan pengamatan pada siswa ketika proses pembelajaran dan penggunaan metode dalam pembelajaran. Proses kegiatan belajar tersebut dapat dibuat dalam tabel pedoman observasi susunan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Observasi

No	Pengamatan	Catatan
1	Siswa ✓ Keaktifan (respon) siswa dalam melakukan kegiatan (tanya jawab) dengan menggunakan metode <i>talking stick</i>. ✓ Kelancaran siswa dalam bertanya. ✓ Kelancaran siswa dalam menjawab.	
2	Metode • Kelebihan penggunaan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran.	

	• Kekurangan penggunaan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran.	
--	---	--

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen diberikan, instrumen harus diuji terlebih dahulu tingkat validitas, reliabilitas dan sistem penilaiannya.

3.6.1 Validitas

Pengukuran validitas instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan validitas isi. Validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen mewakili semua aspek dari suatu konsep (mencakup daerah-daerah yang diukur). Daerah-daerah yang diukur tersebut adalah topik atau materi tes yang disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabel yaitu memiliki keajegan (tetap) atau kepercayaan. Artinya suatu alat tes kapanpun dan dimana pun digunakan berkali-kali akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan yang signifikan. Oleh karena itu, sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrumen akan diujicobakan.

Reliabilitas soal kawi dihitung dengan menggunakan rumus ReTest, rumusnya sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][N(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

keterangan :

x : Hasil pre test

St : Hasil post test

N : Jumlah responden

r : Koefisien reliabilitas tes

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil $r_{hitung} = 0.85$ dengan melihat $r_{tabel} = 0.444$, maka soal yang diujicobakan reliabel.

3.6.3 Sistem Penilaian

Setelah memberikan instrumen kepada responden, maka dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus skor nilai yaitu menentukan nilai rata-rata siswa yang di konservasikan menjadi nilai dalam rentang 0-100 dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan :

S : skor nilai (nilai yang dicari).

R : skor mentah yang diperoleh siswa.

N : skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan.

SM : standar mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki dalam hal ini 100).

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes awal (*pre test*) dan nilai tes akhir (*post test*). Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik komparasi, yaitu data yang diperoleh dari sampel yang sama tetapi dengan menggunakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah menggunakan metode *talking stick* serta mengetahui efektivitas metode *talking stick* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa jepang kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\frac{Sd x^2 + Sd y^2}{N + 2}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung yang di cari

Mx : Rata-ratta post-test

My : Rata-rata pre-test

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan pada satu kelompok sampel. Siswa diberi tes awal kemudian diberi materi, kemudian mendapat perlakuan dan evaluasi menggunakan tes akhir. Perbedaan terletak pada hasil nilai awal (*pre-test*) dan nilai akhir (*post-test*) sebelum dan sesudah penggunaan metode *talking stick*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *The Group Pretest – Post-test Design*.
2. Melakukan observasi kepustakaan.
3. Mencari informasi materi pembelajaran.

Materi dalam penelitian ini adalah materi keluarga. Menggunakan kosakata dan pola kalimat yang tepat dalam mengungkapkan keluarga sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan buku Sakura 1 meliputi bab 16, *Watashi no kazoku* dan bab 17, *Ayu san no kazoku*.

4. Observasi pada siswa kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan sebelum melakukan eksperimen.
5. Penyusunan instrumen penelitian.
6. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
7. Mempersiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan pembelajaran.
8. Pelaksanaan eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

Memberikan perlakuan pada kelas ekstrakurikuler dengan menggunakan metode *talking stick*. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (planning)

- ✓ Menyiapkan materi untuk diberikan siswa
- ✓ Penjelasan materi yang akan diberikan pada siswa.

2) Pelaksanaan tes awal (*pre-test*)

Pelaksanaan tes awal berupa tes lisan (*kaiwa*) dengan menceritakan keluarga sendiri.

3) Pelaksanaan tindakan (akting)

- ✓ Penggunaan metode *talking stick* ketika kegiatan (tanya jawab)
- ✓ Siswa bertanya jawab sesuai dengan konteks kalimat yang tepat.

4) Evaluasi Pelaksanaan tes akhir (*post-test*)

Setiap akhir pembelajaran, sampel penelitian menceritakan keluarga diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai pola kalimat tersebut.

a. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini pada 3 x kali pertemuan, yaitu :

1. Pertemuan pertama; pengajaran materi bab 16 pada kelas eksperimen.

2. Pertemuan kedua; dilaksanakan pengajaran materi bab 17 pada kelas eksperimen.
3. Pertemuan ketiga; melaksanakan pre-test dan post-test.
9. Mengolah data hasil penelitian.
10. Membuat penafsiran dan menyimpulkan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada 21 siswa kelas ekstrakurikuler bahasa jepang, dengan menggunakan rumus $S = \frac{R}{N} \times SM$ diperoleh skor yang didapat masing-masing responden. Nilai – nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Daftar Hasil Penelitian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test		Post-test	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	R1	13	65	18	90
2	R2	11	55	13	65
3	R3	8	40	13	65
4	R4	14	70	19	95
5	R5	12	60	16	80
6	R6	11	55	14	70
7	R7	11	55	15	75
8	R8	12	60	17	85
9	R9	12	60	18	90
10	R10	15	75	19	95
11	R11	12	60	17	85
12	R12	12	60	14	70
13	R13	11	55	12	60
14	R14	10	50	15	75
15	R15	11	55	15	75
16	R16	12	60	14	70
17	R17	10	50	16	80
18	R18	12	60	15	75
19	R19	11	55	12	60
20	R20	11	55	16	80

21	R21	12	65	16	80
JUMLAH		243	1220	324	1620
Rata-rata			58.09		77.14
Nilai tertinggi			75		95
Nilai terendah			40		60

Berdasarkan tabel nilai di atas, diketahui nilai rata-rata antara hasil pre-test dan post-test terjadi perbedaan yang signifikan. Nilai tertinggi pada hasil pre-test adalah 75 dan pada post-test adalah 95. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 75 pada *pre-test* hanya 1 siswa, sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai tertinggi yaitu 95 pada hasil *post-test* adalah 2 siswa. Kkm pada kelas ekstrakurikuler adalah 70, jadi jumlah siswa yang dapat mencapai kkm sebanyak 17 siswa. Untuk rata-rata nilai pada hasil *post-test* lebih tinggi yaitu 77.14 daripada hasil dari *pre-test* yaitu 58.09.

4.2 Analisis Data Tes

Hasil *post-test* pada kelas ekstrakurikuler menunjukkan hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada hasil *pre-test*. Dengan perhitungan hasil rata-rata dibawah ini :

Rata-rata nilai *post-test*

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1}$$

$$M_x = \frac{1220}{21}$$

$$M_x = 58.09$$

Rata-rata nilai *pre-test*

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_2}$$

$$M_y = \frac{1620}{21}$$

$$M_y = 77.14$$

Dari hasil rata-rata, kemudian data tersebut dicari standar deviasi dari masing-masing hasil tes dengan menggunakan rumus berikut :

Standar Deviasi hasil *post-test*

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1} - (Mx)^2}$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{71950}{21} - (58,09)^2}$$

$$= \sqrt{3426,2 - 3374,4}$$

$$= 51,8$$

$$Sdx = 7,19$$

Standar Deviasi hasil *pre-test*

$$S_{dy} = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_1} - (My)^2}$$

$$\begin{aligned} S_{dy} &= \sqrt{\frac{127150}{21} - (77,14)^2} \\ &= \sqrt{6054,7 - 5950,5} \\ &= \sqrt{104,2} \end{aligned}$$

$$S_{dy} = 10,20$$

Setelah diketahui hasil dari standar deviasi masing-masing test, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Mx - My}{\frac{\sqrt{Sd x^2 + Sd y^2}}{N - 2}}$$

$$t = \frac{77,14 - 58,09}{\frac{\sqrt{10,20^2 + 7,19^2}}{21 - 2}}$$

$$= \frac{19,05}{\frac{\sqrt{104,04 + 51,699}}{19}}$$

$$= \frac{19,05}{\sqrt{8,19}}$$

$$= \frac{19,05}{2,86}$$

$$t = 6,66$$

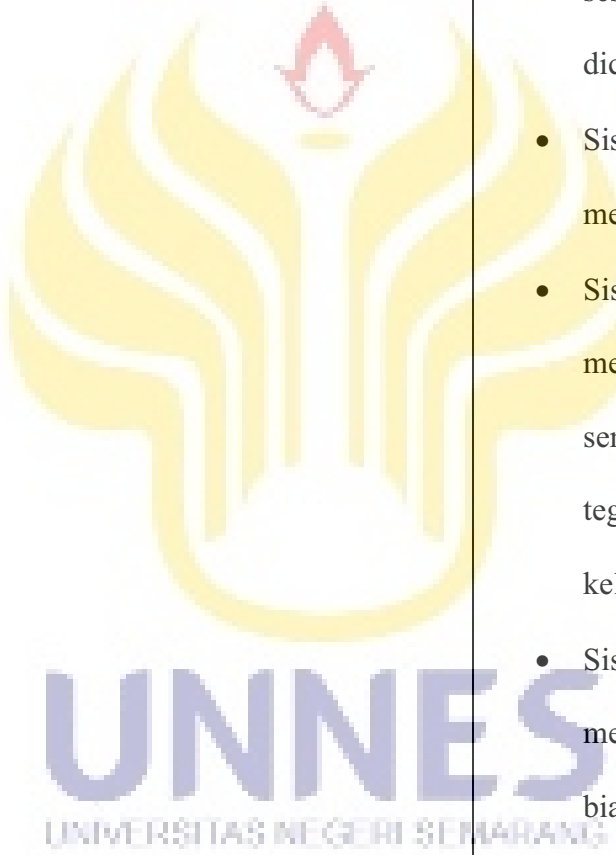
Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus t_{test} dengan taraf kepercayaan 5% untuk N-1 (21-1) adalah 2.086, diketahui bahwa $t_{hitung} = 6.66$. Nilai yang terdapat dalam $t_{tabel} = 2.086$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6.66$ lebih besar daripada tabel $t_{tabel} = 2.086$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_k (hipotesis kerja) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan variabel y. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *talking stick* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa jepang.

4.3 Hasil Observasi

Peneliti menggunakan hasil observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* pada kelas ekstrakurikuler bahasa jepang. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jepang

No	Pengamatan	Catatan
1	Siswa 	• Siswa melakukan tanya jawab dengan siswa lain. • Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diceritakan. • Siswa sering salah dalam menjawab pertanyaan. • Siswa tidak lancar menceritakan keluarga sendiri dikarenakan merasa tegang ketika berdiri di depan kelas. • Siswa yang selesai melakukan tanya jawab biasanya bercerita sendiri dengan siswa lain.
2	Metode • Kelebihan penggunaan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran.	• Menguasai banyak kosakata • Siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru.

	• Kekurangan penggunaan metode <i>talking stick</i> dalam pembelajaran.	• Dapat menyusun kalimat dengan baik. • Pembelajaran menjadi sangat menyenangkan. • Siswa sulit untuk dikontrol. • Ketenangan kelas kurang terjaga.
--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa jepang lebih efektif pada kelas ekstrakurikuler bahasa jepang.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada kelas ekstrakurikuler bahasa jepang bahwa penggunaan metode *talking stick* lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai pola kalimat bahasa jepang, mengurangi kesalahpahaman (terpengaruh) dalam bahasa ibu. Selain itu, penggunaan metode *talking stick* dapat memotivasi siswa untuk belajar berbicara dalam bahasa jepang, terutama penggunaan pola kalimatnya. Siswa pun akan terbiasa menggunakan kosakata bahasa jepang tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 58,09 sedangkan nilai rata-rata *post-test* 77.14. Maka nilai rata-rata *pre-test* lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus *ttest*, diperoleh nilai *thitung* = 6,66. Nilai *ttabel* = 2.086 untuk *db* = 20 dengan taraf kepercayaan 5%. Karena *thitung* lebih besar daripada *ttabel* maka hipotesis yang berbunyi “efektivitasnya metode *talking stick* terhadap pembelajaran pola kalimat bahasa jepang siswa kelas ekstrakurikuler SMK Gondang Pekalongan” diterima.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas ekstrakurikuler, penggunaan metode *talking stick* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan :

- 1) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
- 2) Terdapat interaksi antara guru dan siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih mandiri.

4) Kegiatan belajar lebih menyenangkan.

Kekurangan :

- 1) Siswa cenderung individu.
- 2) Materi yang diserap kurang.
- 3) Siswa yang pandai mudah menerima materi, siswa yang kurang pandai kesulitan menerima materi.
- 4) Guru kesulitan melakukan pengawasan.
- 5) Ketenangan kelas kurang terjaga.

5.2. Saran

Saran yang penulis ajukan setelah pelaksanaan penelitian mengenai penggunaan metode *talking stick* ini diantaranya:

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan kembali oleh peneliti khususnya dalam penggunaan metode *talking stick*, yaitu mengenai subjek penelitian dan materi pelajaran. a) subjek penelitian, misalnya untuk kelas ekstrakurikuler penggunaan metode *talking stick* harus benar-benar menggunakan kosakata yang sudah dipelajari siswa supaya tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan pembelajaran.
- b) materi yang digunakan dalam penggunaan metode *talking stick* sebaiknya materi yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga ketika melakukan tanya jawab, siswa memiliki materi/bahan lebih banyak.

- b. Pengajar diharapkan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih menarik lagi agar siswa termotivasi dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu, berdasarkan masalah dalam penelitian ini, dengan bantuan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran diharapkan pengajar lebih sering melatih siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jepang dalam pembelajaran untuk mengurangi kesalahpahaman.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dahidi, Ahmad. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Bahasa Jepang*. Bandung : Ekonomi.

Keraf, Gorys. 1969. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores : Nusa Indah.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesiant Blanc.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Jakarta: Upi Press.

Zain dan Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

<https://summerinjember.wordpress.com/2014/12/19/penerapan-metode-talking-stick-dalam-pembelajaran-sejarah-sbm/>

	yang santun dan tepat.				

